



KEMAMPUAN PENGGUNAAN PARTIKEL NI DAN DE PADA MAHASISWA TAHUN MASUK 2021 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Fathia Andriani¹, Rita Arni²

¹ (Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang)

² (Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang)

Email Penulis : fathiaandriani20@gmail.com

Sejarah Artikel

Submit : 2023-12-28
Diterima : 2024-05-27
Diterbitkan : 2024-06-30

Abstract

This research was prompted by students challenges in comprehending the usage of Ni and De particles, which, despite conveying similar meanings, serve distinct functions. The objective of this study is to assess the proficiency in employing Ni and De particles among students in the Japanese Language Education class of 2021 at Universitas Negeri Padang. The research methodology employed is quantitative, utilizing descriptive research methods. The study's population consists of 53 individuals, with the sample size selected through purposive sampling from the JPG 1 class of 2021, totaling 27 participants. The data for this study were derived from scores on the Ni and De particle proficiency tests administered to students in the Japanese Language Education program. Based on the findings of this research, the following conclusions can be drawn as follows. Firstly, the overall proficiency in using Ni and De particles among the class of 2021 at Universitas Negeri Padang's Japanese Language Education Study Program falls within the "Well" qualification, with an average score of 64.8. Secondly, the proficiency in using Ni particles is categorized as "Good" with an average score of 73.3. Thirdly, the proficiency in using De particles among students is deemed "Sufficient," with an average score of 57.4.

Kata Kunci:

Ability, Ni and De particle

PENDAHULUAN

Partikel atau dalam bahasa Jepang adalah *Joshi* yaitu suatu bentuk kata dari jenis yang dipakai setelah kata dengan kata lainnya untuk menunjukkan hubungan sehingga menjadi suatu kalimat dan menambahkan suatu makna dari kata itu agar dapat lebih jelas (Sudjianto dan Dahidi, 2009: 181). Menurut Situmorang dalam Sari, Arni (2003) *Joshi* adalah suatu bentuk kata bantu yang tidak berdiri sendiri tanpa

tambahan kalimat lain, tidak berkonjugasi, tidak dapat berubah baikpun dari segi objek dan subjek, predikat, dan kalimat yang dijadikan sebagai keterangan, selalu diikuti dengan kata lainnya, dan memiliki arti tersendiri, akan tetapi juga memiliki peran dalam memberikan makna suatu kata-kata dari bahasa Jepang.

Berdasarkan dari Sudjianto (2009:181) *Joshi* yaitu semacam dari kelas kata dari kategori *fuzokugo* yang dipakai sesudah dari kata bertujuan untuk memperjelas arti kata tersebut dan menandakan penghubung dari kata dengan kata lainnya. *Fuzokugo* yaitu sejenis bentuk kata yang tidak dapat sendiri jika tidak ditambahkan dengan kata lainnya dan tidak akan adanya makna apabila disatukan dari kata lain. *Joshi Ni* dan *De* memiliki fungsi dan penggunaan yang beragam. Salah satu fungsi dari kedua *joshi* ini adalah untuk menyatakan tempat atau keberadaan. Akan tetapi, bukan berarti dalam penggunaan itu sama.

Contoh penggunaan *joshi Ni* dan *De* sebagai berikut :

1. 電車は東京駅に止まった。
Densha wa tokyo eki ni tomatta
Kereta berhenti di stasiun Tokyo.
2. 私はこれから部屋で本を読
Watashi wa korekara heya de hon o yomu
Saya akan membaca buku mulai dari sekarang
(Masuoka dan Takubo dalam Marion 2008:3)

Berdasarkan contoh kalimat di atas pada kalimat (1) menunjukkan bahwa *joshi Ni* dipakai untuk keberadaan benda atau orang, dapat diartikan yaitu “di”. Sementara itu, pada kalimat (2) menunjukkan bahwa *joshi De* dipakai untuk tempat terjadinya peristiwa, kejadian atau gerakan, dapat diartikan sebagai “di”. Walaupun dari kedua kalimat tersebut memiliki makna yang sama, akan tetapi dari kedua kalimatnya tersebut memiliki fungsi yang berbeda. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penting untuk diteliti dalam membahas kemampuan partikel *Ni* dan *De*, karena dalam perbedaan fungsi *joshi Ni* dan *De* bisa diasumsi cukup sulit dalam pembelajaran bahasa Jepang. Penggunaan partikel *Ni* dan *De* selalu dibahas dari buku *Minna no Nihongo* 1 dan 2 untuk proses belajar mengajar bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Akan tetapi, tidak dijelaskan secara rinci, sehingga mahasiswa merasa kesulitan dalam pembelajaran bahasa Jepang. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya penelitian lanjutan mengenai penggunaan partikel *Ni* dan *De* dalam bahasa Jepang

Berdasarkan wawancara dari tanggal 19 September 2022 menggunakan *google form* kepada mahasiswa prodi pendidikan bahasa bahasa Jepang Universitas Negeri Padang khususnya di tahun masuk 2021 sebanyak 30 orang, berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan penggunaan partikel *Ni* dan *De*. Hal ini karena partikel *Ni* dan *De* memiliki fungsi yang hampir sama, sehingga mahasiswa harus mempelajari partikel *Ni* dan *De* dengan seksama dan mengalami permasalahan yaitu tertukar dari kedua partikel saat ingin menjawab pertanyaan di *google form*. Akibatnya, mahasiswa mengalami keraguan saat akan menggunakan dari kedua partikel tersebut.

Hirai (dalam Sudjianto, 2009: 181) *joshi* dibagi dalam 4 bagian, yaitu *kakujoshi*, *setsuzokujoshi*, *fukujoshi*, dan *shuujoshi*. Untuk Partikel *Ni* dan *De* bagian dari *joshi kakujoshi* yaitu dipakai sesudah nomina dengan nominal lainnya yang memiliki saling terhubung dalam satu kalimat. *Joshi Ni* dalam bahasa Indonesia dapat diartikan dengan dari, ke, pada, dalam, di, kepada, dan dengan (Harjo, 2011:95) Menurut Chandra (2009:22-45) *Joshi Ni* memiliki fungsi, yaitu :

1. Menyatakan letak atau keberadaan sesuatu

Contoh : 大学の近くに下宿しています
Daigaku no chikaku ni geshujushiteimasu.
Saya kos di dekat universitas.

2. Menyatakan melakukan sesuatu

Contoh : 帳面に写します。
Choumen ni utushimasu.
Saya menyalin di buku catatan

3. Menyatakan waktu

Contoh : この薬は食後に飲んでください。
Kono kusuri wa shokugo ni nonde kudasai.
Setelah makan, minum obat ini.

4. Menyatakan menghadapi menuju kesuatu tempat,arah, dan lainnya

Contoh : 私の内は北に向いています。
Watashi no uchi wa kita ni muite imasu.
Rumahkh menghadap ke arah utara.

5. Menyatakan objek/target yang dituju

Contoh : 毎月国の家族にお金を送ります。
Maigetsu kuni no kazoku ni okane o okurimasu.
Setiap bulan saya mengirim uang kepada keluarga ke tanah air.

6. Menyatakan syarat alasan penyebab terjadinya sesuatu

Contoh : 雨にぬれています
Ame ni merete imasu.
Hujan turun menjadi basah

Sedangkan menurut Iori (2000:21) dalam menyatakan fungsi dari *joshi Ni*, yaitu :

1. Tempat keberadaan

Contoh : 図書館に新聞がある
Toshokan ni shinbun ga aru.
Pepustakaan ada koran.

2. Titik kedatangan

Contoh : イタリアに行く
Itaria ni iku.
Saya pergi ke Italia.

3. Penerima

Contoh : 妹に本をあげる
Imouto ni hon o ageru.
Adik saya menerima buku itu dari saya.

4. Hasil perubahan

Contoh : 信号が赤に変わる
Shingō ga aka ni hen kawaru.
Lampu lalu lintas menjadi merah.

5. Arah pergerakan

Contoh : 大阪に向かう
Oosaka ni mukau.
Menuju osaka.

6. Sumber/asal (orang)

Contoh : 父に本をもらう
Chichi ni hon o morau.
Ayah memberikan buku kepada saya

Menurut Harjo (2011:99) berpendapat bahwa *Joshi De* memiliki bermacam macam fungsi dan padanan dalam bahasa indonesia, di antaranya diartikan yaitu dan, dengan, karena, itu, berbicara, dan tentang atau dalam. Chino (dalam Nurjanah, 2020:19-20) berpendapat bahwa *Joshi De* memiliki fungsi, yaitu :

1. Tempat suatu kejadian

Contoh : 私の友達は、図書館で本を読んでいます。
Watashi no tomodachi wa toshokan de hon o yondeimasu.
Di perpustakaan, teman saya sedang membaca buku.

2. Menyatakan cara/ alat

Contoh : ボールペンで書いてください
Boorupen de kaite kudasai.
Silakan gunakan ballpoint untuk menulis..

3. Menyatakan jenis bahan yang digunakan

Contoh : このケーキは卵と砂糖で作りました。
Kono keeki wa tamago to satoo de tsukurimashita.
Telor dan gula adalah bahan kue ini.

4. Menyatakan paling

Contoh : これはこの村で一番古お寺です。
Kore wa kono mura de ichiban furui otera desu.
Ini adalah kuil desa yang paling tua.

5. Menyatakan jumlah dan ruang lingkup

Contoh : この本は一時間で読めますよ。
Kono hon ha ichijikan de yomemasu yo.
Saya bisa membaca buku ini dalam waktu satu jam.

6. Menunjukkan suatu kondisi

Contoh : 山田さんはアパートとに一人で住んでいます。
Yamada san wa apaato ni hitori de sunde imasu
Yamada tinggal sendirian di apartement.

Sedangkan menurut Ichikawa (2005: 29-30) dalam fungsi *Joshi De* adalah sebagai berikut :

1. Tempat kejadian atau kegiatan

Contoh : きのうあの店でラーメンを食べた
Kinō ano mise de rāmen o tabeta.
Kemarin (saya) makan di restoran itu.

2. Cara, metode, alat, bahan

Contoh : はさみできってください
Hasami de kitte kudasai.
Silakan potong dengan gunting.

3. Ruang lingkup

Contoh : 私の国では漁業が盛んです
Watashi no kuni de wa gyogyō ga sakandesu.
Perikanan berkembang di negara saya.

4. Limit, batas

Contoh : 一時間でできますか
Ichijikan de dekimasu ka.
Bisakah (anda) melakukannya dalam satu jam.

5. Alasan, sebab

Contoh : 地震で電車が止まった
Jishin de densha ga tomatta.
Gempa menyebabkan kendaraan berhenti.

Berdasarkan dari penelitian yang pernah dilakukan oleh novianti dari artikel berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Partikel *De*, *Ni*, dan *O* Pada Kalimat Pembelajaran Bahasa Jepang” diketahui terdapat kesalahan yaitu sebagian besar mahasiswa tidak dapat membedakan antara *kakujoshi de*, *ni* dan *o* pada penggunaannya dalam segi fungsinya, mahasiswa yang kesulitan dalam terjemahkan kalimat dalam Bahasa Indonesia sebagai Bahasa ibu ke dalam Bahasa Jepang, kebingungan membedakan penggunaan partikel dari ketiga tersebut, dan untuk buku pembelajaran perkuliahan yang digunakan hanya sedikit yang menjelaskan partikel *de*, *ni* dan *o*.

Dari penelitian sebelumnya, dari penelitian kemampuan penggunaan partikel *Ni* dan *De* belum ada meneliti secara khusus dan belum meneliti ke mahasiswa tahun masuk 2021. Dengan demikian, penulis akan melakukan penelitian tentang kemampuan penggunaan partikel *Ni* dan *De* dari prodi pendidikan bahasa Jepang ke mahasiswa tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Untuk sebuah penelitian dari metode penelitian dipakai yaitu metode deskriptif. Metode penelitian deksriptif adalah mendeksripsikan, meneliti dan mejelaskan dari suatu yang dipelajari, dan menarik kesimpulan dari suatu fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka – angka. Menurut Sugiyono (2016:56) metode penelitian deksriptif yaitu mempelajari nilai variabel mandiri berdasarkan satu atau lebih variabel independen tanpa mempertimbangkan atau menganalisis hubungan antara variabel lain.

Jenis penelitian adalah salah satu cara agar dapat memecahkan permasalahan dan mengumpulkan suatu data yang akurat untuk memperoleh suatu menyelesaikan suatu masalah dalam sebuah penelitian. Untuk pendekatan yang dipakai yaitu kuantitatif. Sutedi (2011:23) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang mengumpulkan data dalam bentuk angka dan menggunakan statistik.

Populasi adalah suatu keseluruhan objek dari suatu penelitian yang diteliti, baikpun dalam bentuk orang, benda-benda, suatu kejadian, bentuk nilai ataupun suatu hal yang terjadi (Arifin, 2012:215). Untuk populasi yaitu mahasiswa dari tahun masuk 2021 berjumlah 53 orang. Mahasiswa tahun masuk 2021 terbagi dalam dua kelas, yaitu Jpg 1 berjumlah 27 orang dan Jpg 2 berjumlah 26 orang. Jenis sampel yang dipakai adalah *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa tahun masuk 2021 kelas JPG 1 sebanyak 27 orang.

Variabel penelitian yaitu suatu atribut yang dipakai baikpun sifat maupun nilai dalam suatu nilai dari orang, objek atau kegiatan oleh seorang penelitian (Sugiyono,2019:68). Penelitian ini mempunyai variabel, yaitu kemampuan partikel *Ni* dan *De* pada mahasiswa tahun masuk 2021 prodi pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Variabel terikat adalah jenis penelitian dalam penelitian ini.

Untuk Data dari penelitian yang dipakai yaitu nilai atau skor dari hasil tes kemampuan mahasiswa tahun masuk 2021.

Menurut Arikunto (2010:203) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang dipakai dalam penelitian untuk mengumpulkan data supaya mempermudah pekerjaan dan mendapatkan hasil yang lebih baik.. dibuat lebih mudah digunakan karena lebih cermat, lengkap, dan sistematis. Untuk Instrumen dalam penelitian ini dipakai yaitu dalam bentuk tes. Dalam tes ini, mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang diuji kemampuan mahasiswa untuk menggunakan partikel *Ni* dan *De* sesuai dengan indikator yang dinilai. Tes yang diberikan adalah menggunakan sistem online yaitu *googleform* berupa soal objektif.

Validitas (kesahihan) yaitu suatu ukuran yang menunjukkan seberapa dari tingkat kevalidan atau valid dari suatu instrumen. Tes harus diuji validitasnya untuk mendapatkan data yang akurat.. Menurut Sutedi (2009:157) mengatakan bahwa kevalidan adalah alat ukur yang berkaitan dengan ketepatan dalam mengukur apa yang akan diukur. Menurut Sugiyono (2016:173) valid yang berarti instrumen tersebut dapat dipakai dalam suatu pengukuran.. Penelitian ini menggunakan validitas isi. Menurut Djiwandono (2011:165) menyatakan bahwa validitas isi dapat dikenali dan dibuktikan keberadaannya jika kajian terhadap kesesuaian dengan isi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Temuan

Data penelitian ini adalah hasil dari tes kemampuan penggunaan partikel *Ni* dan *De* pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang tahun masuk 2021. Data diperoleh melalui tes yang terdiri dari 40 soal dan diberikan kepada 27 mahasiswa.

Pendeskripsian data mengenai kemampuan penggunaan partikel *Ni* dan *De* pada mahasiswa tahun masuk 2021 prodi pendidikan bahasa Jepang universitas negeri padang dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 1. Sebutan Mutu Kemampuan *Ni* dan *De* Pada Mahasiswa Tahun Masuk 2021 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang

Jumlah Nilai	1.749
Rata-rata	64, 8
Nilai Tertinggi	92, 5
Nilai Terendah	37, 5
Standar Deviasi	13, 28

Dari tabel di atas dipaparkan di atas, diketahui nilai rata-rata yang diperoleh dari 27 mahasiswa yaitu 64,8. Jumlah nilai adalah 1.749 Sedangkan untuk nilai yang tertinggi adalah 92,5 dan nilai terendah yaitu 37,5. Untuk standar deviasi yang didapat yaitu 13,28.

1. Kemampuan Penggunaan Partikel *Ni* Padang Mahasiswa Tahun 2021 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang

Hasil analisis data kemampuan penggunaan partikel indikator mahasiswa mampu mengidentifikasi penggunaan partikel *Ni* dapat dilihat tabel sebagai berikut :

Jumlah Nilai	1.980
Rata-rata	73, 3
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	45
Standar Deviasi	14, 28

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh jumlah nilai kemampuan penggunaan partikel *Ni* indikator mahasiswa mampu memahami partikel *Ni* pada kalimat bahasa Jepang dengan benar yaitu dengan jumlah nilai 1.980. Untuk nilai rata-rata yaitu 73,3. Untuk nilai tertinggi dari jumlah yang didapat yaitu 95 dan nilai terendah adalah 45. Dari Standar deviasi dari jumlah nilai dari mahasiswa tahun masuk 2021 yaitu 14,28.

2. Kemampuan Penggunaan Partikel *De* Padang Mahasiswa Tahun 2021 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang

Hasil analisis data kemampuan penggunaan partikel indikator mahasiswa mampu mengidentifikasi penggunaan partikel *De* dapat dilihat tabel sebagai berikut :

Jumlah Nilai	1.550
Rata-rata	57, 4
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	20
Standar Deviasi	19, 54

berdasarkan tabel di atas, diperoleh jumlah nilai kemampuan penggunaan partikel *De* indikator mahasiswa mampu memahami partikel *De* pada kalimat bahasa Jepang dengan benar yaitu dengan jumlah nilai 1.550 dan nilai rata-rata 57,4. Untuk nilai tertinggi dari jumlah nilai yang didapat yaitu 90 dan nilai terendah adalah 20. Dari standar deviasi dari jumlah nilai yang diperoleh dari mahasiswa tahun masuk 2021 yaitu 19,54.

b. Pembahasan

Dalam sebuah penelitian ini menganalisis dari mengenai kemampuan penggunaan partikel *Ni* dan *De* mahasiswa tahun masuk 2021 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Untuk dari hasil dari analisis data diperlihatkan secara keseluruhan memiliki rata-rata 64,8 dengan kualifikasi cukup baik. Untuk dari nilai tertinggi adalah 92,5 dan nilai terendah adalah 37,5 menunjukkan bahwa nilai mahasiswa tidak terlalu jauh tidka terlalu jauh satu sama lain dan penyebaran nilainya cukup beragam.. Dari kedua kemampuan di atas, di ukur dari dua indikator yaitu, (1) Mahasiswa mampu mengidentifikasi penggunaan partikel *Ni* yang tepat pada kalimat bahasa Jepang dan (2) Mahasiswa mampu mengidentifikasi penggunaan partikel *De* yang tepat pada kalimat bahasa Jepang

Pertama, untuk indikator (1) (Mahasiswa mampu mengidentifikasi penggunaan partikel *Ni* yang tepat pada kalimat bahasa Jepang) dengan jumlah nilai 1, 980. Lalu, untuk nilai rata-rata adalah 73, 3. Diketahui nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 45. Dan untuk standar deviasi adalah 14, 28.

Kedua, untuk indikator (2) (mahasiswa mampu mengidentifikasi penggunaan partikel *De* yang tepat pada kalimat bahasa Jepang) dengan jumlah nilai 1, 550. Lalu, untuk nilai rata-rata adalah 57, 4. Diketahui nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 20. Dan untuk standar deviasi adalah 19, 53.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, dapat diketahui dari terdapat perbedaan dari kemampuan partikel *Ni* dan *De* dari segi kualifikasi. Hal ini dapat dibuat kesimpulan bahwa dia antara kedua partikel, partikel *Ni* daripada partikel *De* karena dilihat dalam kemampuan *Ni* dan *De* mahasiswa memiliki perbedaan dari segi nilai masing-masing tetapi jauh berbeda dari rata-rata nilai kemampuan partikel *Ni* dan *De*.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan partikel *Ni* dan *De* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan partikel *Ni* dan *De* baikpun lisan maupun tulisan agar dapat memberikan pemahaman dalam fungsi yang memiliki perbedaan dari partikel *Ni* dan *De*. Dikarenakan dalam permasalahan partikel atau Joshi sangat penting dalam pembelajaran bahasa Jepang.

Dengan perbandingan dengan penelitian relevan Cahyani (2019) Kemampuan Penggunaan *Joshi De* dan *Ni* Sebagai Penanda Keberadaan Tempat atau Benda Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Padang yaitu sama-sama meneliti kemampuan partikel *Ni* dan *De*. Dari penelitian penulis dan penelitian relevan terdapat perbedaan yaitu penelitian relevan untuk sampel ke sekolah SMA sedangkan penelitian penulis sampelnya adalah mahasiswa. Begitu juga dengan nilai rata – rata 58,33 dengan kualifikasi cukup sedangkan penulis adalah 64,7 dengan kualifikasi cukup baik.

Berdasarkan pembahasan di atas, diketahui bahwa pemahaman kemampuan penggunaan partikel *Ni* dan *De* pada mahasiswa tahun masuk 2021 prodi pendidikan

bahasa Jepang Universitas Negeri Padang secara umum lebih dari cukup memahami kemampuan penggunaan partikel *Ni* dan *De*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan yaitu:

1. Untuk kemampuan penggunaan partikel *Ni* dan *De* secara keseluruhan mahasiswa tahun masuk 2021 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang pada kualifikasi “Cukup Baik” dengan rata-rata 64,8
2. Untuk kemampuan penggunaan partikel *Ni* pada kualifikasi “Baik” dengan nilai rata-rata 73,3.
3. Untuk kemampuan partikel *De* pada kualifikasi “cukup” dengan rata-rata 57,4

REFERENSI.

- Arifin, Zainal. (2012). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Cahyani, Dewi (2019). *Kemampuan Penggunaan Joshi De dan Ni sebagai Penanda Keberadaan Tempat atau Benda Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Padang*. Skripsi. Padang. Universitas Negeri Padang
- Chandra, T (2009). *Nihongo No Joshi Partikel Bahasa Jepang*. Jakarta: Evergreen Japanese Course.
- Djiwandono, M.Soenardi. (2011). *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks
- Harjo, Budi. (2011). *Dasar-Dasar Bahasa Jepang I*. Padang:Sukabina Press
- Ichikawa, Yasuko. (2005). *Shokyū Nihon Go Bunpō to Kangaekata no Pointo*. Japan: 3A Corporation.
- Marion, Carolina. (2008). *Analisis Kesalahan Penggunaan Partikel Ni dan De*. Jurnal. Jakarta Barat. Universitas Bina Nusantara.
- Nurjanah, Risna. (2020). *Analisis Makna dan Penggunaan Partikel De (で) Dalam Bahasa Jepang Ragam Bahasa Tulis (Blog)*. Skripsi. Padang. Universitas Darma Persada.
- Sari, Arni (2023). *Analisi Fungsi Kaku Joshi De Dalam Aplikasi Todai Easy Japanese News*. Omiyage : Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Jepang, volume 6, No 1, hal 81-91.
- Sudjianto dan Dahidi. (2009). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta : Kesaint Blanc
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutedi, Dedi. (2009). *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung : UPI Press

Sutedi, Dedi. (2011). *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: UPI Press